

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pasar bebas seperti sekarang, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang kuat dan profesional agar dapat bertahan dan berkembang menghadapi persaingan yang semakin ketat. Jadi perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga perusahaan membawa perubahan kearah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat [1].

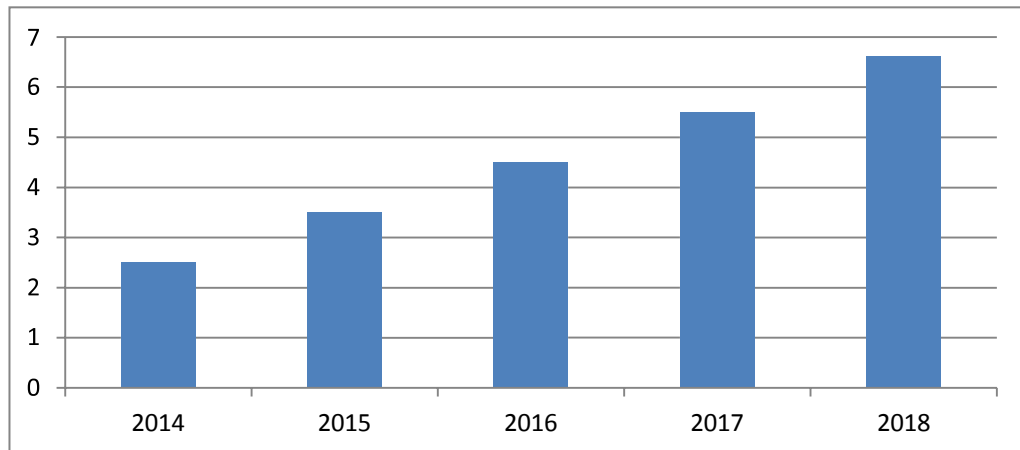
Aspek yang harus diperhatikan perusahaan adalah aspek lingkungan dan aspek sosial. Banyak perusahaan yang mengabaikan dua aspek ini karena dinilai kurang begitu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Seringnya perusahaan mengabaikan hal ini mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan dan sosial. Adapun dampak yang ditimbulkan seperti polusi udara, pencemaran sungai dan keresahan masyarakat terhadap limbah-limbah lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan triple bottom lines yaitu aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya terpaku pada single bottom line yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam aspek keuangan saja [2].

Permasalahan lingkungan perusahaan semakin menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat, oleh karena itu dampak lingkungan dan sosial yang di sebabkan oleh aktivitas perusahaan harus segera diatasi. Perusahaan harus mempunyai *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang baik guna menjaga image positif di kalangan stakeholder perusahaan [3].

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi tentu akan menghasilkan limbah. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan dampak limbah tersebut terhadap lingkungan. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kinerja keuangan serta nilai perusahaannya. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan [4].

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan proses kunci dalam pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Akibatnya, kinerja lingkungan membantu perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya menaikkan kepercayaan dan keyakinan investor sehubungan dengan penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dilihat

dengan pemberian peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan [5]. Perusahaan manufaktur yang telah mendapatkan peringkat PROPER dari 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Memperoleh PROPER

Pada gambar 1 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2018 jumlah perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat PROPER cenderung mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan setiap tahunnya perusahaan yang menyadari pentingnya kinerja lingkungan meningkat.

Corporate social responsibility adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun itu bukan amal tetapi itu adalah strategi bisnis inti dari sebuah organisasi [6]. Menurut CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, pemegang saham, investor dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Di Indonesia telah terdapat undang-undang yang khusus mengatur penerapan CSR

pada perusahaan di Indonesia, CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang membahas tanggungjawab sosial perusahaan dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal [1].

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan, skema strategis (strategic planning) suatu organisasi, secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang di inginkan. Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja untuk beberapa periode dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis rasio.[7]

Environmental performance adalah suatu tindakan preventif atau upaya perlindungan dalam pengelolaan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan perusahaan [8]. Kesadaran perusahaan tentang pentingnya lingkungan hidup dapat menaikkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai kinerja lingkungan atau PROPER maka akan direspon positif oleh investor dan semakin banyak investor maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [8].

Fenomena yang terjadi terhadap Pandemi Covid 19 yaitu tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemic ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Penulis menyajikan perbandingan harga penutupan saham dan kinerja keuangan sebelum Indonesia terkena dampak Covid19 yaitu pada awal januari 2020 dengan akhir bulan maret 2020 yang diambil dari 7 perusahaan yang sudah menerbitkan laporan triwulan I (Q1) pada bulan Maret tahun 2020.

Pengaruh *Environmental performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan stakeholder perusahaan akan meingkatkan kinerja keuangan. Stakeholder akan lebih tertarik investasi, memberikan pembiayaan, atau membeli produk ketika produk yang dihasilkan perusahaan juga melibatkan pengelolaan perusahaan terhadap limbah. Meningkatnya pembelian produk perusahaan oleh pelanggannya menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan menjadi peduli terhadap lingkungan dikarenakan ada pihak-pihak luar yang mendorong, seperti customer, stakeholder dan pemerintah. Dorongan ini menuntut perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungannya sebagai akibat produksi yang dilakukan perusahaan [9]. Perlakuan yang baik terhadap lingkungan menyebabkan perusahaan mampu meningkat kinerja keuangan.

Hasil penelitian juga mendukung bahwa kinerja keuangan baik salah satu faktornya disebabkan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, sehingga

masyarakat menerima operasi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk produksi. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproxikan dengan Return On Sales. Rasio ini digunakan karena dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profit dari total penjualan yang dihasilkan [10].

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kinerja lingkungan seperti *Corporate social responsibility* dan *Environmental performance*, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dilihat dari aspek sosial dan lingkungan, baik itu dari eksternal perusahaan yakni tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (CSR dan EP), maupun dari internal perusahaan itu sendiri yang dilihat dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengangkat CSR, EP dan GCG sebagai variabel independen.

Peneliti mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai, yang mana berarti tidak semua bahan terpakai atau memiliki sisa pengolahan yang disebut limbah. Limbah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Dari uraian di atas dan berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate social responsibility* dan *Environmental performance*, Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Investor memerlukan banyak informasi yang diperlukan untuk melihat penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang seperti pengambilan keputusan.
3. Dalam berinvestasi tidak lagi hanya melihat dari kinerja keuangannya
4. Semakin banyak kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sosial atau pun lingkungan semakin bagus citra perusahaan.
5. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan.
6. Kondisi kinerja keuangan berkaitan erat dengan nilai perusahaan.
7. Pengungkapan *Corporate social responsibility* dipandang penting dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
8. CSR dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan.
9. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui kinerja lingkungan
10. Permasalahan lahan dan sosial merupakan factor negative terhadap kinerja lingkungan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang terarah dalam penulisan penelitian ini, penulis akan membatasi masalah ini dengan *Corporate social responsibility* (X1), *Environmental Performance* (X2) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel terikat dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan saya angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan *environmental performance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Mempraktikkan teori dan ilmu akuntansi keuangan yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan membandingkan secara realitas dan juga lebih mengembangkan wawasan agar dapat berfikir kritis secara ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat terkait langkah apa saja yang akan dilakukan pihak manajemen perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan dalam pengembangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penanaman saham yang terkait dengan struktur modal yang dilakukan perusahaan.